

Mahasiswa UMY Berhasil Menjuarai Autodesk ASEAN Design Competition

Keinginan Bantu Tunadaksa Jadi Penyemangat

RATIH KESWARA

Yogyakarta

Desain Alat Bantu Gerak Buatan yang diberikan nama Muhammadiyah Yogyakarta Exoskeleton (Myxo) karya mahasiswa teknik UMY berhasil menjuarai Autodesk ASEAN Design Competition. Kompetisi yang diselenggarakan perusahaan Indonesia tersebut dilaksanakan pada 30 Januari 2015, sementara pengumuman pemenang dilakukan 6 Februari 2015. Desain alat bantu gerak bagi

penyandang difabel tersebut dibuat oleh Satriawan Dini Hariyanto, Panji Prihandoko, dan Romario Aldrian. Menurut Satriawan, karya mereka sebelumnya telah menang dalam perlombaan yang diselenggarakan Universitas Indonesia (UI). Bersama 10 tim lainnya, mereka pun berhak berkompetisi

DOKUMENTASI HUMAS UMY



di tingkat ASEAN.

"Sebenarnya tidak mudah juga untuk memenangkan kompetisi ini karena ada beberapa hal yang harus dipenuhi. Buktiinya, meski ini diselenggarakan perusahaan Indonesia tapi yang berhasil lolos mewakili Indonesia

pilih, yaitu tunarungu dan tunawicara. Alasannya, ialah mereka ingin membantu para penyandang tunadaksa untuk bisa Beraktivitas seperti orang normal lainnya.

"Yang pertama kali ada di benak kami waktu itu adalah kami ingin membantu para penyandang tunadaksa. Sehingga, kami pun memilih tema tunadaksa dan sampai akhirnya kami membuat desain alat ini sebagai alat bantu tunadaksa yang tidak dapat berjalan," paparnya.

Sementara itu, Panji menjelaskan, dibutuhkan waktu enam bulan untuk bisa selesai mengerjakan desain Myxo. Proses desain pun menggunakan SOP dan dengan metode *design thinking*, yang sudah mereka siapkan terlebih dahulu. Sebelum mendesain, mereka melakukan survei ke SLB Negeri 1 Bantul dan Komunitas Difabel Yogyakarta.

"Dalam melakukan survei tersebut, kami melakukan pengamatan dan wawancara pada para penyandang tunadaksa. Di sana, saya dan teman-teman mendengarkan keluhan mereka seperti sulitnya mereka saat berjalan bahkan untuk pergi ke toilet saja mereka terhambat, sampai akhirnya muncul ide desain tersebut," katanya.

Selain itu, dalam pembuatan desain tersebut mereka juga mendapatkan inspirasi dari alat-alat yang sudah ada sebelumnya dan mencari kekurangannya apa. Sampai akhirnya muncul alat Myxo dengan beberapa kelebihan yang tidak ada di alat penyandang difabel sebelumnya. Kelebihan dari alat tersebut bukan hanya sekadar membuat penyandang tunadaksa untuk bisa berjalan saja, tapi alat ini juga dapat digunakan untuk melakukan terapi berjalan. ●